

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara kesatuan yang menganut paham demokrasi dan memiliki 33 provinsi. Terdapat lebih dari tiga ratus etnik atau suku bangsa di Indonesia, serta terdiri dari lima pulau besar yaitu pulau Jawa, pulau Sulawesi, pulau Kalimantan, pulau Irian, dan pulau Sumatera Utara. Kelima pulau tersebut memiliki keanekaragaman suku budaya. Setiap suku budaya di nusantara ini masing-masing memiliki bentuk-bentuk kesenian tradisional yang khas dan beragam yang sering disebut dengan *local culture* (kebudayaan lokal) yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang merupakan pencerminan dari pola pikir, tingkah laku, dan watak masyarakat pemiliknya. Pada prinsipnya sebuah bentuk kesenian diciptakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia agar merasa tentram dalam menghadapi tantangan alam. Kebudayaan merupakan sebagian konsep dan wujud dari setiap perilaku manusia secara turun-temurun, selalu dipengaruhi oleh norma dan adat-istiadat yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat (etnis) tertentu. Hal ini dilakukan oleh semua provinsi yang ada di Indonesia salah satunya di Provinsi Sumatera Utara.

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau besar di Indonesia. Salah satu bagian dari pulau Sumatera yang terletak dibagian Utara adalah Sumatera Utara dengan ibu kotanya Medan. Kota Medan merupakan kota terbesar nomor tiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Medan memiliki beberapa suku

yang mendiami wilayah tersebut diantaranya Melayu, Batak Toba, Batak Karo, Mandailing, Simalungun, Nias, Tamil, Minangkabau, Jawa, dll.

Masyarakat Jawa adalah salah satu suku yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat Jawa memiliki keragaman budaya yang diwariskan dari leluhurnya secara turun-temurun. Salah satu contoh bentuk keaneka ragaman budaya etnis dari suku Jawa di Indonesia misalnya suku Jawa dalam acara pernikahan. Etnis Jawa yang berada di Desa Manunggal, Kecamatan Labuhan Deli merupakan masyarakat Jawa yang telah lama tinggal di daerah ini. Mereka datang dengan membawa kebudayaan dan kebiasaan. Salah satu bentuk kebiasaan tersebut adalah dalam melaksanakan ritual pernikahan. Biasanya ritual ini selalu diikuti dengan adanya iringan musik yang disebut *Gending Kebo Giro* untuk memulai proses adat yang dilakukan.

Sebelum melaksanakan pernikahan terdapat syarat yang harus dilaksanakan oleh kedua mempelai salah satunya seperti ritual *Siraman Kembang* (mandi bunga yang dipercaya untuk mensucikan diri serta memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar pernikahan dapat berjalan dengan lancar.

Gending Kebo Giro merupakan musik tradisional yang dipakai untuk mengiringi *Pronoto Coro* (pemimpin acara) sebagai pengiring upacara pernikahan etnis jawa. *Gendhing Kebo Giro* ini dijadikan sebagai pengiring mempelai pria dan wanita dalam melaksanakan proses upacara. Musik *Gending Kebo Giro* juga dianggap sangat berperan penting dalam acara resepsi pernikahan masyarakat yang beretnis Jawa di Desa Manunggal, Kecamatan Labuhan Deli.

Pada umumnya, Masyarakat Desa Manunggal yang bersuku Jawa sampai saat ini masih melakukan upacara ini sebagai bentuk upaya untuk melestarikan budaya sebagai lambang kepatuhan adat istiadat tersebut. Dalam Pernikahan etnis Jawa tersebut, musik mempunyai peran penting sebagai pengiring pengantar acara yang di bawakan oleh *Pranoto Coro* (pemimpin acara).

Dalam hal ini, musik yang digunakan adalah alat musik tradisional yang berasal dari Jawa. Dalam bentuk penyajian musik pada pernikahan Jawa seluruh pemain musik memainkan alat musik dengan mengikuti irama dan melodi untuk mengiringi *Pronoto Coro* (pemimpin acara), sebagai pengiring dalam pernikahan adat Jawa.

Berdasarkan bentuk dan penyajian musik pada upacara pernikahan, terdapat fungsi musik yang sangat penting untuk mengiringi proses upacara. Sampai saat ini, masyarakat Jawa di Desa Manunggal masih tetap menggunakan musik tradisional dalam setiap upacara pernikahan meskipun masyarakat suku Jawa berdampingan dengan suku-suku lain.

Berdasarkan fakta-fakta apa yang diamati dan diteliti oleh penulis, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai bentuk penyajian dan fungsi musik *Gending Kebo Giro* pada pernikahan etnis Jawa. Karena melihat hal ini baik untuk dibahas dan dituliskan dalam skripsi dengan judul: “ **Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Gending Kebo Giro Pada Pernikahan Etnis Jawa di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli**”.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencakup masalah yang paling utama dalam proses penelitian yang akan diteili. Identifikasi menurut Hadeli (2006 : 23) yang mengatakan bahwa: “identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) banyak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan”. Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Penyajian Musik Gending Kebo Giro Pada Pernikahan Etnis Jawa Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?
2. Instrument apa saja yang digunakan untuk mengiringi Musik Gending Kebo Giro Pernikahan Etnis Jawa Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?
3. Bagaimana fungsi musik Gending Kebo Giro pada Pernikahan Etnis Jawa Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?
4. Bagaimana keberadaan Musik Gending Kebo Giro Pada Pernikahan Etnis Jawa Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?
5. Apa saja syarat yang dilaksanakan sebelum dilaksanakannya Pernikahan Etnis Jawa Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?
6. Bagaimana kontribusi Musik Gending Kebo Giro Pada Pernikahan Etnis Jawa Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?
7. Bagaimana pengaruh Musik Gendhing Kebo Giro Pada Pernikahan Etnis Jawa di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?

8. Apa tujuan pelaksanaan Musik Gendhing Kebo Giro Pada Pernikahan Etnis Jawa di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan secara teoritis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan. Dalam hal ini, penulis memutuskan batasan masalah yang di hadapi dalam penelitian ini, yakni dengan pendapat Sugiono (2008:286) mengatakan bahwa “pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan musik gending kebo giro pada pernikahan etnis Jawa di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?
2. Bagaimana Bentuk dan penyajian Musik Gending Kebo Giro Pada Pernikahan Etnis Jawa Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?
3. Bagaimana fungsi musik Gending Kebo Giro pada Pernikahan Etnis Jawa Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?

4. Instrument apa saja yang digunakan untuk mengiringi Musik Gending Kebo Giro Pernikahan Etnis Jawa Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan Jawaban pada setiap pertanyaan. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan Jawaban pada pertanyaan. Hal ini sependapat dengan Sugiono (2008:288) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka permasalahan diatas dapat dirumuskan pada : “ Bagaimana Bentuk Penyajian Musik Gending Kebo Giro Pada Pernikahan Etnis Jawa di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan apapun yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu, tanpa adanya suatu tujuan yang jelas, maka suatu penelitian tersebut tidak akan dapat terarah yang baik karna tidak tahu apa yang ingin dicapai dari suatu kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2009:94) “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan suatu masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa suatu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan suatu permasalahan agar yang diteliti dapat tercapai. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan musik gending kebo giro pada pernikahan etnis Jawa di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli?
2. Untuk mengetahui Bentuk Penyajian Gendang Kebo Giro Pada Pernikahan Etnis Jawa di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli.
3. Untuk Mengetahui fungsi Musik Gendang Kebo Giro Pada Pernikahan Etnis Jawa di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli.
4. Untuk mengetahui Instrument yang digunakan untuk mengiringi Musik Gending Kebo Giro Pada Pernikahan Etnis Jawa di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli.

F. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian sub bab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang akan diteliti. Dari uraian dalam pembagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan segala komponen masyarakat baik untuk instansi terkait, lembaga kesenian maupun praktisi kesenian.

Berdasarkan beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai masukan bagi peneliti dan pembaca akan bentuk penyajian dan Fungsi Musik Gending Kebo Giro pada Pernikahan etnis Jawa di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada mahasiswa Prodi Seni Musik Unimed.
3. Sebagai informasi berkaitan dengan peranan alat musik tradisional pada pernikahan etnis Jawa di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk kajian disiplin ilmu yang relevan.
5. Sebagai bahan referensi yang dapat menjadi acuan pada penelitian yang relevan berikutnya.
6. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan, ide kedalam karya tulis.